

## PERANAN MOTIVASI TERHADAP KETAKUTAN DAN KEKUATIRAN DALAM MERAH TUJUUN (Studi Kasus Mahasiswa Pasca Magister Manajemen UBB)

Yuri Rahayu  
AMIK BSI

Jl. Veteran II No.20A Sukabumi.Indonesia  
Email: yuri.yru@bsi.ac.id

### Abstrak

Segala bentuk usaha individu diwujudkan dalam bentuk motivasi, karena motivasi pada dasarnya adalah motor penggerak dan kondisi mental yang muncul dari dalam maupun luar individu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan (*action* atau *activities*) dengan mengerakkan potensi yang ada yang akan melahirkan usaha, kemauan keras/ intensitas dan ketekunan untuk mencapai kepuasan dan keinginan yang tinggi dan luhur dalam meraih atah atau tujuan hidupnya. Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan bahwa orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan tugas/pekerjaannya sekarang. Motivasi menyangkut reaksi berantai, yaitu dimulai dari kebutuhan yang dirasakan (*the need*), lalu timbul keinginan atau sasaran yang hendak dicapai (*want*), kemudian menyebabkan usaha-usaha untuk mencapai sasaran/tujuan yang berakhir dengan pemuasan (*satisfaction*). Usaha, kerja keras arah dan tujuan merupakan karakteristik yang mendasari seseorang termotivasi. Terbukti dengan usaha yang tidak kenal lelah, kerja keras akhirnya arah dan tujuan untuk menyelesaikan kuliah S2 dan mendapat gelar Magister Manajemen dapat mereka raih dengan tepat waktu.

Kata Kunci : Usaha, Kerja Keras, Arah atau Tujuan

### I. PENDAHULUAN

Berangkat dari pengalaman hidup yang dialami oleh penulis bahwa motivasi merupakan motor penggerak utama yang dapat memberi energi dari segala potensi yang ada untuk meningkatkan kekuatan dan meraih apa yang kita inginkan dan kita cita-citakan. Penyakit ketakutan dan kekuatiran dalam menempuh kuliah S2 bisa sembuh dengan obat ampuh yang bernama motivasi.

Berawal dari datangnya tawaran kuliah S2 gratis dari BSI membuat kebahagiaan sekaligus ketakutan dan kekuatiran tersendiri bagi penulis, dimulai takut tidak mendapat izin dari keluarga, takut karena kompetensi diri yang kurang memadai, takut tidak bisa mengikuti perkuliahan karena jarak yang jauh, takut akan masalah keuangan dan bermacam-macam ketakutan yang muncul di benak penulis.

Tapi dengan tekad dan keinginan yang kuat yang bernama motivasi semua itu dapat diselesaikan dan kini penulis telah selesai

menyelesaikan kuliah S2nya dan berhak memakai gelar Magister Manajemen.

### II. KAJIAN LITERATUR

Segala bentuk usaha individu diwujudkan dalam bentuk motivasi, Motivasi merupakan motor penggerak dari dari dalam hati seseorang dengan mengerakkan segala potensi yang ada untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan yang ingin kita capai.

Motivasi pada dasarnya terdiri dari : Motivasi internal yaitu suatu keinginan besar yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri dalam usaha untuk mencapai tujuan hidupnya. Dan motivasi eksternal yaitu motivasi yang bersumber dari lingkungan luar yang menjadi kekuatan individu tersebut untuk meraih tujuan hidupnya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bernard Berelson dalam Siswanto (2011:119) mendefinisikan motivasi sebagai “*all those inner striving conditions variously described as wishes, desires, needs, drives, and the like*”. Motivasi dapat diartikan sebagai

keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*), dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah dan ketekunan.

Sedangkan ada tiga karakteristik pokok Motivasi menurut Sopiah (2008:169) Yaitu :

1. **Usaha** : Karakteristik pertama dari motivasi, yakni usaha, menunjuk kepada kekuatan perilaku kerja seseorang atau jumlah yang ditunjukkan oleh seseorang dalam pekerjaannya. Tegasnya, hal ini melibatkan berbagai macam kegiatan atau upaya baik yang nyata maupun yang kasat mata.
2. **Kemauan Keras** : Karakteristik pokok motivasi yang kedua menunjuk kepada kemauan keras yang ditunjukkan oleh seseorang ketika menerapkan usahanya kepada tugas-tugas pekerjaannya. Dengan kemauan yang keras, maka segala usaha akan dilakukan. Kegagalan tidak akan membuatnya patah arang untuk terus berusaha sampai tercapainya tujuan.
3. **Arah atau tujuan** : Karakteristik motivasi yang ke tiga berkaitan dengan arah yang dituju oleh usaha dan kemauan keras yang dimiliki oleh seseorang.

Hal yang sama diungkapkan oleh Siswanto (2005:120) berpendapat bahwa Motivasi adalah:

1. Setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang sangat mempengaruhi kemauan individu sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku dan bertindak.
2. Pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku individu.
3. Setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang.
4. Proses yang menentukan gerakan atau perilaku individu kepada tujuan (goal).

Teori hierarki Motivasi menurut **Abraham H.Maslow** dalam Siswanto

(2005:128) mengacu pada lima kebutuhan pokok. Yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologis (*physiological needs*)

Manifestasi kebutuhan ini terlihat dalam tiga hal pokok yaitu sandang, pangan dan papan. Bagi karyawan kebutuhan akan gaji, uang lembur, peransang, hadiah dan fasilitas lainnya menjadi motif dasar dari seseorang mau bekerja, menjadi efektif dan dapat memberikan produktifitas yang tinggi bagi organisasi.

2. Kebutuhan keselamatan atau keamanan (*Safety or security needs*)

Kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatannya, wewenang dan tanggung jawabnya sebagai karyawan.

3. Kebutuhan social atau afiliasi (*social or affiliation needs*)

Kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.

4. Kebutuhan penghargaan (*Estem needs*)

Yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain. Yang termasuk kedalam kebutuhan ini seperti Prestise (*prestige*) dan kekuasaan (*power*).

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*)

Kebutuhan untuk memenuhi diri sendiri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi.

Sejalan dengan teori dan pendapat para ahli yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang muncul dari dalam maupun luar individu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan (*action* atau *activities*) dengan mengerakkan potensi yang ada yang akan melahirkan kemauan keras/ intensitas dan ketekunan untuk mencapai kepuasan dan keinginan yang tinggi dan luhur dalam meraih tujuan hidupnya.

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Alasan mempergunakan metode ini karena penulis menemukan masalah sedangkan pada prinsipnya proses penelitian kuantitatif adalah

untuk menjawab *masalah*. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan, teori dengan praktek, perencanaan dengan pelaksanaan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menemukan masalah yaitu Ketakutan dan kekuatiran yang muncul dalam meraih tujuan. Dan untuk menguji hipotesis tersebut peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan cara survey yaitu jumlah mahasiswa S2 yang berjumlah 20 orang yang merupakan populasi dalam penelitian ini.

Penulis menggunakan Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

#### IV. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang penilaian persepsi responden mengenai motivasi terhadap 20 orang responden yang merupakan mahasiswa Universitas BSI Bandung Pascasarjana Magister Manajemen angkatan pertama yang kini sudah lulus dan berhak meraih gelar MM. Yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 4 orang perempuan dengan usia antara 25-30 tahun sebanyak 5 orang, 31-35 tahun sebanyak 8 orang, 36-40 tahun sebanyak 5 orang dan diatas 41 tahun 2 orang. Menunjukkan bahwa Motivasi betul-betul sangat berperan terhadap keberhasilan pencapaian target atau cita-cita yang ingin kita raih dan bisa mengobati dan mengusir penyakit ketakutan dan kekuatiran.

Ini terbukti dari hasil pengamatan dan survey penulis mereka rata-rata di awal perkuliahan merasa khawatir dan takut tidak bisa menyelesaikan kuliah S2nya dengan berbagai alasan salah satunya karena jarak tempuh antara tempat tinggal mahasiswa dengan kampus yaitu yang tergolong jauh, ada yang dari Kota Yogja, Purwokerto, Garut, Sukabumi dan Padalarang. Selain itu masalah financial juga merupakan faktor penentu karena rata-rata mereka sudah berkeluarga dan memiliki beberapa anak sehingga harus berpikir keras bagaimana

untuk mendapatkan biaya transport dan makan selama di Bandung, faktor lainnya yaitu kompetensi diri yang kurang memadai juga masalah kesehatan karena mereka rata-rata sudah diatas kepala 3 mendekati kepala 4 yang rentang akan masuk angin dan kelelahan tetapi ternyata semua ketakutan dan kekuatiran tersebut bisa dikalahkan. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bernard Berelson dalam Siswanto (2011:119) mendefinisikan motivasi sebagai *“all those inner striving conditions variously described as wishes, desires, needs, drives, and the like”*. Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*), dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Sedangkan ada tiga karakteristik pokok Motivasi menurut Sopiha (2008:169) yang sesuai dengan penelitian penulis terhadap responden yaitu :

1. **Usaha** : Karakteristik pertama dari motivasi, yakni usaha, menunjuk kepada kekuatan perilaku seseorang dalam upaya mencapai tujuannya. Ini terbukti dari usaha mereka yang selalu datang tepat waktu walaupun harus menenempuh perjalanan jauh walaupun harus bermalam di Bus atau berangkat Subuh hanya untuk mengejar kuliah.
2. **Kemauan Keras** : Karakteristik pokok motivasi yang kedua menunjuk kepada kemauan keras yang ditunjukkan oleh seseorang ketika menerapkan usahanya kepada tugas-tugas pekerjaannya. Dengan kemauan yang keras, maka segala usaha akan dilakukan. Kegagalan tidak akan membuatnya patah arang untuk terus berusaha sampai tercapainya tujuan. Terbukti dari usaha mereka dalam melaksanakan tugas setiap mata kuliah berusaha untuk bisa menyelesaikan dengan benar dan tepat waktu. Dan yang paling penting mereka bisa menyelesaikan Tesis sesuai target yang telat ditetapkan walaupun banyak kendala yang dihadapi pada saat penyusunannya, karena adanya birokrasi aturan yang belum jelas dari pihak lembaga mulai dari telatnya keluar proses bimbingan dan dosen pembimbing, sehingga waktu 4 bulan terlewatkan begitu saja tanpa kepastian

yang jelas kemudian dilanjutkan dengan ketidak pastian pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian yang ngulur sampai 3 bulan dan proses penelitian dan penyelesaian Tesis yang terlalu singkat hanya 2 bulan. Tapi dengan usaha dan kemauan keras semua ini bisa terlewati.

3. **Arah atau tujuan** : Karakteristik motivasi yang ke tiga berkaitan dengan arah yang dituju oleh usaha dan kemauan keras yang dimiliki oleh seseorang yaitu selesai menyelesaikan studi dan bisa meraih gelar Magister Manajemen.

Selain itu jika di hubungkan antara motivasi dan intensitas ini berkaitan dengan seberapa giat seseorang berusaha. Pada dasarnya mereka pada saat melaksanakan perkuliahan terlihat giat belajar, mengerjakan tugas dan terbukti hampir 100 % selalu hadir mengikuti perkuliahan. Arah tujuan yang ingin mereka capai adalah lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan dan mendapat gelar Magister manajemen yang ditunjukkan dengan ketekunan dalam usaha dan kerja keras.

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan bahwa orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan tugas/pekerjaannya sekarang). Empat area utama motivasi adalah makanan, cinta, seks dan pencapaian. Tujuan-tujuan yang mendasari motivasi ditentukan sendiri oleh individu yang melakukannya, individu dianggap tergerak untuk mencapai tujuan karena motivasi intrinsik yaitu : keinginan beraktivitas atau meraih pencapaian tertentu semata-mata demi kesenangan atau kepuasan dari melakukan aktivitas tersebut. Atau karena adanya pengaruh motivasi Ekstrinsik yaitu : keinginan untuk mengejar suatu tujuan yang diakibatkan oleh imbalan-imbalan eksternal.

Teori hierarki Motivasi menurut **Abraham H. Maslow** yang mengacu pada lima kebutuhan pokok mungkin merupakan

alasan yang utama bagi para mahasiswa S2 MM dalam memotivasi diri sehingga bisa menyelesaikan studinya tepat waktu, yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologis (*physiological Needs*).

Manifestasi kebutuhan ini merupakan hal penting yang harus diperjuangkan dalam memenuhi kebutuhan, aturan UU no. 14 Tahun 2005 pasal 45 khususnya bagi dosen mengharuskan untuk memiliki kualifikasi S2 dan jika sampai tahun 2014 belum memenuhi syarat tersebut tidak diperbolehkan untuk mengajar lagi, otomatis jika persyaratan ini tidak terpenuhi maka akan berpeluang besar untuk kehilangan pekerjaan dan imbasnya ke masalah pemenuhan kebutuhan hidup. Mungkin tidak menjadi masalah besar bagi mereka yang memiliki pekerjaan diluar selain dosen tetapi bagi yang mereka yang profesi utamanya dosen, ini masalah besar.

2. Kebutuhan keselamatan atau keamanan (*Safety or security needs*)

Profesi dosen memberi peluang akan kebutuhan yang mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman dan jaminan seseorang dalam kedudukan, jabatan, wewenang dan tanggung jawabnya karena lingkungan kerja dosen (kampus) biasanya berada dilokasi yang strategis sehingga tidak menimbulkan resiko tinggi karena berada di zona aman.

3. Kebutuhan sosial atau afiliasi (*social or affiliation needs*)

Menjadi dosen memberi peluang akan pemenuhan kebutuhan untuk diterima, mencintai dan dicintai oleh banyak orang karena setiap saat bisa berafiliasi dan berinteraksi mulai dengan rekan kerja, atasan dan mahasiswa

4. Kebutuhan penghargaan (*Estem needs*)

Mereka termotivasi karena kebutuhan ini memberikan Prestise (*presige*) bahwa dosen di mata masyarakat masih di pandang sebuah pekerjaan yang memiliki nilai gengsi tersendiri.

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self actualization need*)

Kebutuhan ini bisa memotivasi diri untuk lebih meningkatkan kompetensi yang memadai yang mengaju pada karakter pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan ability (*abilities*) yang bisa mempengaruhi *Job performance* individu secara langsung.

Pada hakekatnya motivasi merupakan:

1. Setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang sangat mempengaruhi kemauan individu sehingga individu tersebut didorong untuk berprilaku dan bertindak.
2. Pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku individu.
3. Setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya prilaku seseorang.
4. Proses yang menentukan gerakan atau perilaku individu kepada tujuan (goal).

Mungkin ini bisa menjadi pegangan bahwa motivasi itu benar-benar motor penggerak seseorang untuk mencapai tujuannya, ini terbukti dari pendapat seorang pakar yang sudah teruji kebenarannya yaitu McClelland dalam bukunya yang terkenal *Testing for Competensi Rather Than Intelligence* ternyata menunjukkan bahwa semua jenis kompetensi yang bersifat non-akademik, seperti kemampuan menghasilkan ide-ide inovatif, manajemen skill dan kecepatan bekerja hasilnya tidak ada perbedaannya secara signifikan apabila ditinjau dari ras, gender dan sosial ekonominya dengan yang lain. Selanjutnya apa yang membedakan kompetensi yang dimiliki seseorang dengan orang lain dalam perencanaan dan pengorganisasian? Ternyata yang membedakannya adalah hanya **MOTIVASI** dan berfikir analitik dari orang tersebut.

#### IV. KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Segala bentuk usaha individu diwujudkan dalam bentuk motivasi, karena motivasi pada dasarnya adalah motor penggerak dan kondisi mental yang muncul dari dalam

maupun luar individu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan (*action* atau *activities*) dengan mengerakkan potensi yang ada yang akan melahirkan usaha, kemauan keras/intensitas dan ketekunan untuk mencapai kepuasan dan keinginan yang tinggi dan luhur dalam meraih atah atau tujuan hidupnya.

2. Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan bahwa orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan tugas/pekerjaannya sekarang.
3. Usaha, kerja keras arah dan tujuan merupakan karakteristik yang mendasari seseorang termotivasi. Terbukti dengan usaha yang tidak kenal lelah, kerja keras akhirnya arah dan tujuan untuk menyelesaikan kuliah S2 dan mendapat gelar Magister Manajemen dapat mereka raih dengan tepat waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S.P, (2010), Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi : Bumi Aksara.
- Hardyaningrat, Soewarno (1985), Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen: PT Gunung Agung.
- Martoyo, (2001), Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara.
- Moeheriono, (2010), Pengukuran kinerja berbasis kompetensi, Bogor Ghalia Indonesia.
- Siswanto, (2005), Pengantar Manajemen : Bumi Aksara, Bandung.
- Sopiah, (2008), Perilaku Organisasi, Andi Offset: Yogyakarta.
- Soedarmayanti, (2009), Sumber Daya Manusia, Bandung: PT. Aditama.
- Sugiono, (2012) Statistika untuk Penelitian : Alfabeta, Bandung.
- Sugiono, (2012) Metode penelitian: Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang RI Tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.

